

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang didalamnya terdapat latar belakang masalah penelitian juga memuat rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi yang terdapat pada tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyelenggaraan pendidikan di abad ke-21 menuntut terciptanya proses pendidikan yang mendorong kreativitas terutama di tingkat dasar. Oleh karena itu, perubahan dalam tata kelola penyelenggaraan pendidikan dasar yang berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa sangat diperlukan. Kreativitas menjadi salah satu fokus dari penyelenggaraan pendidikan dasar saat ini. Membangun kreativitas dibangun sejak mulai dari pendidikan dasar (Winanrni et al, 2021). Rahman et al (2019) sebelumnya menjelaskan pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi kemajuan keterampilan dan membangun mental yang kuat. Vincent-Lancin et al (2019) bahwa kreativitas berkontribusi pada kesejahteraan kemanusiaan dan demokratis oleh karena itu berpikir kreatif harus lebih sering dilakukan, di berbagai bidang. Awalia et al (2020) mengemukakan peran penting penyelenggaraan pendidikan kreatif bagi negara.

Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membangun kreativitas pada tidak mudah diselenggarakan. Terlebih untuk keterampilan menulis. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan guna menghasilkan para siswa yang kreatif menghadapi beragam kendala. Pendidikan di Indonesia merupakan warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya hafalan tanpa makna (Wijaya et al., 2016). Gocen (2019) menambahkan keterampilan menulis sudah mulai berkurang karena perkembangan teknologi. Data menunjukkan kreativitas siswa sekolah dasar dalam menulis di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara beberapa negara ASEAN seperti Singapura maupun Malaysia. Kreativitas siswa dalam menulis bagi anak di bawah 15 tahun di Indonesia yang diindikasikan oleh ekspresi visual, ekspresi tulisan, kreativitas dalam penyelesaian masalah maupun dalam penyelesaian masalah sosial masih kurang (PISA, 2018). Padahal salah satu ciri anak *millennial* seperti *Gen Z* adalah kreativitas tinggi dan berpikir *out of the*

*box*, kaya akan ide dan gagasan, serta mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan cemerlang (BPS Jawa Barat, 2021).

Di Jawa Barat sendiri, tingkat kemampuan menulis dan membaca anak berusia di bawah 15 tahun adalah 100 % (BPS 2022). Namun tingkat kemampuan menulis secara kreatif untuk tingkat SD masih kurang. Hasil penelitian Jurdil et al (2022) menunjukkan menulis kreatif pada siswa ditingkat SD sebagai masalah yang ditemukan di Jawa Barat terlebih akibat adanya pandemic covid 19. Hadyanti (2022) mengemukakan permasalahan di Jawa Barat khususnya beberapa wilayah yang berada di wilayah tertinggal, menulis sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena pembelajaran menulis terbagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Persoalan menulis adalah masalah problematik yang menarik perhatian baik para akademisi maupun praktisi pendidikan termasuk di Jawa Barat.

Persoalan tersebut tidak hanya terjadi di kota besar. Persoalan menulis terjadi di beberapa wilayah kabupaten kota termasuk di Kabupaten Sumedang. Para siswa di tingkat SD mengalami kesulitan dengan menulis terlebih menulis secara kreatif. Menurut survei terhadap guru kelas 5 di Kabupaten Sumedang yang dilakukan selama tahun 2022 oleh penulis diperoleh gambaran, tingkat belajar menulis siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang belum bisa menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Salah satu pembelajaran menulis kreatif yang kurang diminati adalah yaitu menulis karangan fiksi atau teks fiksi dimana di dalamnya berisi mengenai khayalan sesuai imajinasi penulis. Menulis karangan fiksi merupakan suatu kegiatan menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang bersifat fiksi atau khayalan dengan se-menarik mungkin guna menjadikan cerita tersebut menjadi hidup ke dalam bentuk tulisan dan dapat dengan mudah dimengerti oleh pembacanya (Circ et al., 2015). Para siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cerita fiksi maupun nonfiksi. Para siswa memerlukan waktu lebih panjang, arahan lebih banyak yang menguras energi dan waktu guru dalam mengajar pada saat berlatih teks non fiksi seperti belajar menulis berita, teks narasi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks deskriptif, termasuk latihan menulis pengalaman pribadi, menggambarkan biografi sendiri

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

**PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)  
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menulis sebagai keterampilan yang kompleks dan sulit (Cheung& Zhang 2019; Eser dan Ayaz 2021; Samosa et al , 2021; Murdoch et al 2021). Padahal menurut Samosa et al (2021) bahwa dalam masyarakat saat ini, memiliki tulisan yang bagus keterampilan lebih penting daripada sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian Hadyanty (2021) maupun merupakan persoalan yang dipengaruhi berbagai faktor. Hermawati et al (2020) mengemukakan menulis kreatif di Kabupaten Sumedang sebagai masalah yang ditemui di tingkat sekolah dasar. Babayigit (2019) menegaskan kreativitas menulis sering diabaikan. Padahal kegiatan menulis kreatif dirancang untuk menghasilkan pemikiran baru dan berbeda tentang subjek, imajinasi, menangkap orisinalitas, menulis yang keluar dari standar mengekspresikan ide-ide secara bebas serta meningkatkan imajinasi anak-anak.

Campbell, Leki, dan Carson dalam Kyoko Yamada (2002) bahwa Keterampilan kunci yang diperlukan untuk penulisan akademis adalah kemampuan menulis dari teks sumber.” Magdalena, (2017) menambahkan bahwa hal ini dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan yang paling penting dalam menulis akademik adalah kemampuan untuk menyusun teks dari teks sumber/naskah, tetapi juga dapat melatih siswa untuk menulis cerita. Mereka menulis dan menceritakan peristiwa dari berbagai sumber, sehingga dapat berasal dari apa yang mereka baca atau alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latihan yang berulang-ulang, seseorang akan menjadi mahir dalam menulis kalimat. Belajar menulis adalah keterampilan yang bisa diperoleh dengan latihan. Mempelajari cara menulis karangan dan esai memungkinkan siswa untuk memperkenalkan lingkungan mereka ke berbagai bahasa. Nuriyaanti dan Rahman (2019) juga menemukan bahwa lebih banyak perhatian perlu diberikan pada keterampilan menulis untuk memenuhi persyaratan utama belajar menulis yang harus dikuasai siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Saputra (2016), menulis merupakan salah satu kegiatan yang berkelanjutan dan pembelajaran harus dilanjutkan dari sekolah dasar.

Salah satu faktor yang menghambat upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis adalah perancangan desain belajar yang kurang efektif. Pembelajaran yang menghasilkan tingkat kreativitas tinggi bersumber

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

***PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)  
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA  
SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

pada perancangan desain pembelajaran (Mansilla & Schleicher, 2022). Dalam penelitian Tulligan, menulis merupakan kegiatan belajar yang sulit dan siswa merasa bosan karena proses pendekatan guru yang monoton (Interaktif, 2015). Babayigit (2019) mengemukakan bahwa siswa harus memiliki kesempatan belajar yang bermakna untuk menulis, semua unsur dalam proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk menulis secara kreatif dan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk pengembangan kreativitas setiap siswa. Gocen (2019) menambahkan pentingnya mendorong siswa melalui sebuah perancangan pembelajaran yang memberikan motivasi terhadap siswa untuk menulis. Rita (2019) menunjukkan bahwa kreativitas pengajar dibutuhkan untuk memodifikasi aktivitas pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta menambah wawasan pada kegiatan pembelajaran. salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis atau pembelajaran menulis ialah dengan memakai model atau metode pembelajaran, pendekatan, serta media yang baik serta sempurna yang dapat didemonstrasikan pembelajaran. Kunci untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran. Eser dan Ayaz (2021) menyampaikan pemikiran kreatif, dan kemampuan subjek untuk perspektif yang berbeda yang dituangkan dalam bentuk tulisan memerlukan perencanaan desain pembelajaran yang baik juga.

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat difungsikan untuk memuntuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau di tempat lain (Rusman, 2012). Ada beberapa jenis contoh pembelajaran yang dapat dipilih sesuai menggunakan tujuan pembelajaran siswa dan bisa mendukung tujuan pembelajaran siswa. Pemilihan contoh model pembelajaran khususnya untuk pembelajaran menulis, disesuaikan, menarik, inovatif, dan memiliki sesuatu yang konkrit untuk ditawarkan.

Melalui model pembelajaran yang tepat, yang akan terjadi belajar bisa dicapai secara memadai serta maksimal, terutama pada pembelajaran menulis kreatif, karena guru dapat menambah variasi serta inovasi di hidangan pembelajarannya, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami siswa untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

***PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)  
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA  
SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

berbagai macam model dan metode pembelajaran yang biasanya tidak diterapkan pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir lebih kreatif. Semakin banyak peserta didik berlatih menulis kreatif, semakin baik hasil analisis yang terkandung pada goresan pena tadi. Siswa akan lebih simpel memberikan gosip melalui teks.

Salah satu desain pembelajaran menulis teks kreatif harus dikemas semaksimal mungkin, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* (RADEC) (Pratama et al., 2019). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran inovatif yang membangkitkan potensi siswa (Sopandi & Handayani, 2019). Hal ini pula memungkinkan siswa untuk memahami konsep yang akan mereka pelajari sebelum pengajar mengimplementasikannya dalam pelajaran kelas bergambar. Model ini pula dapat memfasilitasi pengembangan perilaku, pengetahuan serta keterampilan peserta didik sepanjang tahapan pembelajaran (Sopandi, 2017). Model pembelajaran ini juga memfasilitasi praktik kefasihan berbicara dan menulis, berdasarkan pemahaman siswa bahwa melalui perilaku social adalah pembelajaran. Selama belajar, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan menulis tentang topik tertentu.

Model pembelajaran RADEC merupakan model yang penamaannya disesuaikan dengan sintaksis atau urutan tahapan model pembelajaran tersebut (Sopandi, 2017). Selain dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme, kelebihan dari model ini adalah lebih mudah untuk diingat dan diterapkan oleh para guru dalam pembelajarannya. Model pembelajaran RADEC merupakan *model discovery* yang bertujuan untuk menguasai kompetensi dan keterampilan abad 21, pembelajaran *High Order Thinking Skills* (HOTS), pembelajaran multi literasi, dan pembelajaran karakter. Karakteristik contoh pembelajaran RADEC antara lain: (dua) mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri; (tiga) mengaitkan pengetahuan peserta didik menggunakan materi yang dipelajarinya; (4) bersifat kontekstual, menghubungkan item tadi dengan fenomena yang sebenarnya; (5) menyampaikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, mengusulkan rencana penelitian, dan melengkapi

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

**PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)  
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi yang dipelajarinya; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelidiki materi secara mendalam melalui tugas pra-pembelajaran (Pratama et al., 2019). Fuadi et al (2019) menambahkan RADEC sebagai pendekatan yang berorientasi pada penguasaan konsep dan pengembangan siswa kompetensi secara holistik

Model pembelajaran sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kolaboratif yang menjadikan pembelajaran lebih menarik karena tidak berjalan seperti biasanya. Model cukup efektif digunakan melalui kegiatan langsung di kelas. Berbeda dengan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan dilakukannya pembelajaran secara offline untuk menggunakan model pembelajaran RADEC. Sukardi et al (2021) mengemukakan bahwa model RADEC dapat digunakan secara kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan termasuk diintegrasikan dengan teknologi informasi. Namun ditegaskan bahwa pengemasan ulang model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran online harus memperhatikan hal-hal yang esensial seperti daya dukung sumber daya manusia. Yoo (2020). Perkembangan teknologi dan informasi menuntut berkembangnya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perubahan teknologi digital untuk pembelajaran menggunakan metode RADEC seperti dikemukakan Imran et al (2021).

Sejalan dengan anjuran Mendiknas untuk melakukan pembelajaran secara online atau dalam jaringan. Pendidik dapat mengambil manfaat dari teknologi yang berkembang pesat ini. Lyesmaya, et al., (2019) menyatakan bahwa di era digital ini, orang mampu memuntut koneksi melalui media digital secara praktis. Ketersediaan media digital, seperti memuntut video memungkinkan interaksi dilakukan secara daring.

Di sisi lain intergrasi teknologi digital menuntut kompetensi digital. Hammer et al (2021) mengemukakan adanya kekurangan keterampilan digital pada siswa, Untuk mengatasi kurangnya keterampilan media digital siswa, kita perlu lebih memahami caranya keterampilan ini dibentuk. Guru mengelola dan membentuk lingkungan digital pembelajaran untuk siswa. Aditya (2020) menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis digital. Ditegaskan bahwa Kebijakan yang tiba-tiba dapat menimbulkan

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

***PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)  
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA  
SEKOLAH DASAR***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

masalah jika guru tidak siap memfasilitasi pembelajaran digital di tengah pandemi. Sebagian besar guru Indonesia ternyata kurang memadai keterampilan teknologi. Oleh karena itu Integrasi antara RADEC dan Media digital memerlukan pembuktian empiris. Hal ini didasarkan pada hasil kajian terdahulu yang mengemukakan bahwa teknologi digital tidak hanya berdampak positif namun media digital berdampak negatif. Szymkowiak et al (2019) mengemukakan teknologi informasi yang berkembang pesat mempengaruhi cara memperoleh pengetahuan dan belajar. Naisbit, (2001) mengemukakan teknologi mengurangi semangat kemanusiaan. Unesco (2007) bahwa integrasi *ICT* atau digitalisasi ke dalam pendidikan sering menyebabkan kebingungan dan keputusan, potensi kerugian dari tidak mendapat informasi, keputusan tidak terkoordinasi. Alhumaid, (2019) menambahkan bahwa dampak negatif teknologi adalah yaitu 1) Menurunnya kompetensi dalam membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan tiga keterampilan dasar yang diharapkan dikuasai oleh siswa; 2) Dehumanisasi pendidikan dan distorsi hubungan antara guru dan siswa; 3) Isolasi siswa dalam dunia digital dan virtual yang menjauhkan dari segala bentuk interaksi sosial; 4) Mendalamnya kesenjangan sosial.

Berbeda dengan Zhenlong, (2021). Klimova et al (2021) yang menunjukkan bahwa para siswa termotivasi dengan pengalaman belajar yang dipersonalisasi melalui pengajaran dan pembelajaran online. Degner et al (2021) menambahkan media digital dapat memiliki potensi yang tinggi untuk mendukung proses pembelajaran. Ma dan Li (2021) menjelaskan integrasi teknologi kedalam pembelajaran menunjukkan bahwa model pengajaran tradisional tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan di era digital. Oleh karena itu peneliti mengusulkan telaah secara ilmiah dengan judul “Pengaruh Model *Read Answer Discuss Explain Create* Berbantuan Media Digital Pada Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu dengan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Read Answer Discuss Explain Create*?

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

**PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh model *Read Answer Discuss Explain Create* berbantuan media digital terhadap keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh hasil kemampuan menulis kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Read Answer Discuss Explain Create*.
2. Untuk menghasilkan pengaruh model *Read Answer Discuss Explain Create* berbantuan media digital terhadap keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan konsep tentang integrasi model RADEC dengan teknologi digital dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar.
2. Dari sisi kebijakan  
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengkaji masalah-masalah pada kegiatan pembelajaran serta desain pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu guru, sekolah, dan peneliti lainnya.
  - a. Manfaat bagi guru, merupakan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang desain pembelajaran yang inovatif.
  - b. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dalam mengembangkan metode pembelajaran disekolah, juga melatih guru dalam merancang model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
  - c. Manfaat bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti terkait dengan peran model pembelajaran model *Read Answer Discuss Explain Create* dalam pembelajaran dan meneliti tentang keterampilan menulis kreatif siswa

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

**PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)  
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



kelas V Sekolah Dasar.

#### 4. Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong berkembangnya budaya menulis kreatif di kalangan para siswa maupun bagi para guru.

### 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Landasan Teori, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Penyajian hasil dan Pembahasan, Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Adapun rincian struktur tesis adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan terdapat lima pembahasan yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang berisi paparan alasan pengambilan penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Tujuan berisi tujuan yang harus dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian berisi manfaat yang dapat dirasakan akibat adanya penelitian. Struktur organisasi berisi paparan sistematika penulisan tesis berupa gambaran dari isi tesis.

Bab II landasan teoritis terdapat tiga pembahasan yaitu kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka berisi teori-teori dan argumentasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Hasil penelitian yang relevan berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap hasil yang akan diperoleh setelah dilakukan penelitian ini.

Bab III metode penelitian terdapat tujuh pembahasan yaitu lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data. Lokasi dan waktu penelitian berisi paparan mengenai dimana dan kapan penelitian akan dilakukan. Subjek penelitian berisi paparan mengenai siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Metode dan desain penelitian berisi metode dan desain yang akan digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian berisi paparan mengenai

**Vegyta Tresya Putri Sukmana, 2022**

***PENGARUH MODEL READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC)***

***BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tahapan atau langkah yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data berisi pemaparan mengenai teknik dan instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data berisi paparan mengenai cara apa yang akan digunakan dalam pengelolaan dan analisis data. Validasi data merupakan pemaparan dari teknik yang akan digunakan untuk memvalidasi data yang telah diperoleh dalam penelitian.

Bab IV paparan data hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan-temuan dari penelitian. Temuan-temuan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V simpulan dan saran berisi penyajian, penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis dari temuan penelitian. Selain itu, untuk memberikan hal-hal penting yang dapat disarankan dari hasil penelitian. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi sejumlah literatur yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan tesis. Lampiran berisi sejumlah berkas yang diperlukan untuk menunjang proses penelitian.